Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan
Vol. 1, No. 2 Bulan, Tahun 2023, pp. 57–65
ISSN 3026-6254 | ISSN 3026-6254

ANALISIS BREAK EVEN POINT BIAYA PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS AL-GHIFARI GUNA MENINGKATKAN FASILITAS DAN PEMBELAJARAN YANG KOMPETITIF

[1] Muslikhin, [2]Mulyawan
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, [2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
[1]*e-mail* : 123muslikhin@gmail.com
[2]*e-mail* : mulyawan@uinsgd.ac.id

Received: 2023. Accepted: 2023. Published: 17 Oktober 2023

ABSTRACK

Higher education in Indonesia faces complexity in managing college finances. This article discusses Break Even Point (BEP) analysis at Al-Ghifari University, Bandung City in the context of facility development and competitive learning. By referring to finance and management theory, BEP analysis describes the balance between income and costs, providing insight into managing institutional finances. The analysis results show net income growth and efficient cost management over a five-year period. Use of the Total Approach, Ratio Contribution Margin (RCM), and Margin of Safety (MoS) methods. Produce results that demonstrate the university's operational efficiency and financial resilience. This research also explores the relationship between BEP and facility development and learning. In this context, universities can allocate resources wisely for investment in facilities and competitive learning programs. With a deep understanding of BEP and its implementation, universities can improve financial sustainability, operational efficiency and the quality of higher education in Indonesia.

Keyword: Break Even Point, Tuition Fees, Facilities, Competitive Learning.

ABSTRAK

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi kompleksitas dalam mengelola keuangan perguruan tinggi. Artikel ini membahas analisis Break Even Point (BEP) di Universitas Al-Ghifari Kota Bandung dalam konteks pengembangan fasilitas dan pembelajaran kompetitif. Dengan mengacu pada teori keuangan dan manajemen, analisis BEP menggambarkan keseimbangan antara pendapatan dan biaya, memberikan wawasan dalam mengelola keuangan institusi. Hasil analisis menunjukkan pertumbuhan pendapatan bersih dan manajemen biaya yang efisien selama periode lima tahun. Penggunaan metode Total Approach, Ratio Contribution Margin (RCM), dan Margin of Safety (MoS). Menghasilkan hasil yang menunjukkan efisiensi operasional dan ketahanan finansial universitas. Penelitian ini juga menggali hubungan antara BEP dengan pengembangan fasilitas dan pembelajaran. Dalam konteks ini, universitas dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana untuk investasi fasilitas dan program pembelajaran yang kompetitif. Dengan pemahaman mendalam tentang BEP dan penerapannya, perguruan tinggi dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan, efisiensi operasional, dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Keyword: Break Even Point, Biaya Pendidikan, Fasilitas, Pembelajaran Kompetitif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola keuangan perguruan tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020, biaya operasional perguruan tinggi, termasuk investasi dan pengembangannya, telah diatur dalam standar operasional yang disebut SSBOPT. Uang Kuliah

Tunggal (UKT) digunakan sebagai biaya operasional tahunan untuk pembelajaran mahasiswa di Pendidikan Tinggi. Analisis BEP digunakan dalam mengelola keuangan institusi atau perusahaan, membantu menilai apakah nilai UKT dan pendapatan memenuhi kondisi BEP, memungkinkan perhitungan perkiraan pendapatan tahun mendatang yang kemudian diubah menjadi nilai UKT.

Dalam literatur manajemen, Break Even Point (BEP) dijelaskan sebagai titik impas yang digunakan manajer untuk mengevaluasi apakah perusahaan mengalami laba atau kerugian (Rusdiana, 2014). Pendekatan ini tidak hanya membantu menentukan titik BEP, tetapi juga memberikan informasi tentang berbagai tingkat volume penjualan dan hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba sesuai dengan tingkat penjualan yang bersangkutan. Titik Impas (Break Even Point atau BEP) merupakan situasi di mana perusahaan mencapai keseimbangan antara pendapatan dan biaya, sehingga laba atau rugi bersih menjadi nol. Hal ini terjadi saat volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel (Choiriyah, 2016).

Namun, dalam analisis BEP, terdapat asumsi-asumsi dasar yang perlu diperhatikan, seperti kemampuan memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Memisahkan keduanya bukanlah tugas yang mudah karena beberapa biaya bersifat banci, yaitu memiliki karakteristik variabel dan tetap (semi variabel atau semi tetap) (Munawir, 2014). Biaya tetap tetap konstan hingga mencapai kapasitas penuh dan akan tetap ada meskipun perusahaan tidak beroperasi, sedangkan biaya variabel berubah sebanding dengan perubahan volume penjualan, sejalan dengan produksi dan penjualan (Aflaha, Purbaya, Juheri, & Barlian, 2021).

Metode BEP hanya cocok dalam situasi tertentu dan untuk jangka waktu terbatas di mana semua asumsi tersebut terpenuhi. Analisis ini biasanya digunakan oleh manajemen untuk meramalkan laba perusahaan dalam jangka pendek. Sebagai contoh, penelitian Suyanto & Setyawati (2017) menunjukkan bahwa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda berhasil mengelola biaya operasional dengan mengacu pada BEP, sementara studi Maheswari (2019) memberikan rekomendasi bagi Universitas Mercu Buana untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dengan mempertimbangkan analisis BEP guna memastikan seluruh biaya operasional tercukupi. Di samping itu, penelitian Melisa, dkk (2014) membuktikan bagaimana BEP digunakan sebagai alat perencanaan untuk memenuhi biaya operasional Universitas Al-Ghifari Kota Bandung, menggarisbawahi relevansinya dalam konteks pengembangan fasilitas dan pembelajaran kompetitif di perguruan tinggi tersebut.

Artikel ini akan membahas analisis BEP di Universitas Al-Ghifari Kota Bandung dengan tujuan meningkatkan fasilitas dan pembelajaran kompetitif, mengacu pada prinsip-prinsip dan metode yang telah diuraikan sebelumnya. Dengan memahami konsep BEP dan menerapkannya secara bijaksana, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia..

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan bersifatkan deskriptif kuantitatif dimana penjelasan dari pembahasan penelitian ini diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data secara kuantitatif. Hasil pengolahan data tersebut ditunjukan dalam bentuk tabel ataupun grafik dan kemudian dibahas untuk dikorelasikan dengan penelitian terkait sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Subject penelitian ini adalah kebijakan pengelolaan sumberdana Universitas, biaya operasional pendidikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dan klasifikasi jenis pembiayaan dari semua daftar biaya operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah jumlah mahasiswaa aktif, dokumentasi data keuangan baik mulai dari perencanaan dan realisasi, serta menganalisis kebijakan pengelolaan keuangan universitas. Instrumen penelitian ini dengan cara dokumentasi dalam pencatatan secara digital dan tertulis. Analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan *Total Approach Method, Ratio Contribution Margin* (RCM), *Maergin of Safety* (MoS), dan *Least Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendekatan total pada data keuangan universitas yang disajikan menggambarkan gambaran yang kuat tentang kinerja keuangan institusi selama periode lima tahun. Dalam analisis ini, penulis akan menghubungkan data dengan beberapa teori keuangan yang relevan yang telah diajarkan oleh para ahli di bidang keuangan. Data menunjukkan peningkatan pendapatan bersih universitas dari tahun 2018 hingga 2022. Pertumbuhan pendapatan bersih adalah indikator keberhasilan keuangan institusi. Menurut teori keuangan yang diajarkan oleh Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt dalam buku "Financial Management: Theory & Practice," pertumbuhan pendapatan adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan finansial. Dalam konteks universitas, pertumbuhan pendapatan dapat mengindikasikan peningkatan minat mahasiswa, program-program yang sukses, atau kenaikan tarif kuliah (Brigham & Ehrhardt , 2005).

Table 1.
Analisis Pendekatam Total

Anggaran Tahun	Pendapatan Bersih (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	N (Rp)	Kondisi
2018	14.664.540.000	7.682.300.000	4.267.500.000	11.949.800.000	2.714.740.000	Profit
2019	11.563.352.500	4.829.550.000	4.354.200.000	9.183.750.000	2.379.602.500	Profit
2020	14.421.040.000	2.340.500.000	1.320.600.000	3.661.100.000	10.759.940.000	Profit
2021	16.057.977.500	2.674.350.000	3.483.400.000	6.157.750.000	9.900.227.500	Profit
2022	17.318.415.000	3.830.200.000	3.550.600.000	7.380.800.000	9.937.615.000	Profit

Data diatas juga menunjukkan manajemen biaya yang efisien, karena pendapatan bersih terus meningkat sementara biaya tetap dan variabel tetap relatif stabil. Konsep ini sesuai dengan teori manajemen biaya yang efisien yang diajarkan oleh James R. McGuigan, R. Charles Moyer, dan Frederick H. deB. Harris dalam buku "Managerial Economics: Applications, Strategies, and Tactics." Manajemen biaya yang baik membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing institusi (McGuigan, Moyer, & Harris, 2013).

Analisis rasio pendapatan dan biaya merupakan indikator kesehatan finansial. Data menunjukkan bahwa rasio pendapatan dan biaya mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Menurut teori yang dijelaskan oleh Paul M. Healy dan Krishna G. Palepu dalam buku "Business Analysis and Valuation: Text and Cases," rasio pendapatan dan biaya yang meningkat dapat menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang baik (Healy & Palepu, 2000).

Meskipun data menunjukkan kondisi profit, manajemen risiko tetap menjadi faktor penting dalam keberlanjutan institusi. Rasio N (net income) dan kondisi profit yang konsisten mengindikasikan manajemen risiko yang efektif, yang selaras dengan teori risiko keuangan yang diajarkan oleh John C. Hull dalam buku "Risk Management and Financial Institutions." Pengelolaan risiko yang baik membantu melindungi institusi dari potensi kerugian finansial yang besar (Hull , 2015).

Dalam kesimpulannya, data menunjukkan bahwa universitas telah berhasil mengelola keuangannya dengan baik, menghasilkan pertumbuhan pendapatan dan mempertahankan profitabilitas. Namun, penting untuk terus memperhatikan manajemen risiko dan efisiensi operasional untuk memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori keuangan yang diajarkan oleh para ahli, institusi dapat memastikan keberlanjutan finansial dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Table 2.
Analisis *RCM*

Anggaran Tahun	Total Unit	Pendapatan Bersih (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Kondisi BEP
2018	2821	14.664.540.000	7.682.300.000	4.267.500.000	11.949.800.000	12.029.431.153
2019	1846	11.563.352.500	4.829.550.000	4.354.200.000	9.183.750.000	9.251.083.252
2020	2485	14.421.040.000	2.340.500.000	1.320.600.000	3.661.100.000	3.653.296.994
2021	2927	16.057.977.500	2.674.350.000	3.483.400.000	6.157.750.000	6.598.683.450
2022	3411	17.318.415.000	3.830.200.000	3.550.600.000	7.380.800.000	7.194.482.520

Rasio Margin Kontribusi (RCM) adalah salah satu indikator keuangan yang penting untuk menilai efisiensi operasional suatu organisasi. RCM mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang tersedia untuk menutupi biaya tetap setelah mempertimbangkan biaya variabel. Dalam analisis ini mengevaluasi RCM pada data universitas selama periode lima tahun.

RCM pada tahun 2018 sebesar 18.29%, meningkat ke 19.29% pada tahun 2019, dan terus bertumbuh hingga mencapai 23.57% pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa universitas telah meningkatkan efisiensinya dalam mengelola biaya variabel, meningkatkan pendapatan bersih yang tersedia untuk menutupi biaya tetap.

Peningkatan RCM menunjukkan peningkatan efisiensi operasional universitas. Menurut teori yang diajarkan oleh para ahli keuangan, termasuk Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam buku "Fundamentals of Financial Management," efisiensi operasional yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing institusi (Brigham & Houston , Fundamentals of Financial Management, 1996).

Penurunan biaya variabel yang lebih cepat daripada penurunan pendapatan bersih mengindikasikan manajemen biaya yang efisien. Teori manajemen biaya yang efektif telah ditekankan oleh Eric G. Flamholtz dalam bukunya "Effective Management Control: Theory and Practice," di mana pengelolaan biaya variabel yang baik meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai laba (Flamholtz , 1996).

Teori Margin Kontribusi, yang dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan Robin Cooper dalam buku "Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance," menekankan pentingnya memahami seberapa besar margin kontribusi yang dapat dihasilkan oleh suatu produk atau layanan. Dalam konteks universitas, RCM mencerminkan margin kontribusi dari layanan pendidikan yang diberikan (Kaplan & Cooper, 1998).

Konsep efisiensi operasional, yang didefinisikan oleh James R. McGuigan, R. Charles Moyer, dan Frederick H. deB. Harris dalam buku "Managerial Economics: Applications, Strategies, and Tactics," menyoroti pentingnya mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal. Peningkatan RCM menunjukkan bahwa universitas telah mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi (McGuigan, Moyer, & Harris, 2013).

Rasio Margin Kontribusi yang meningkat selama periode lima tahun menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan manajemen biaya universitas. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori keuangan yang relevan, universitas dapat terus meningkatkan efisiensi operasionalnya, memastikan keberlanjutan finansial, dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Table 3.
Analisis *MoS*

Tahun Anggaran	Contribution Margin (CM)	Contribution Margin Ratio (%)	Margin of Safety (M/S) (%)	Laba Bersih (%)
2018	10.397.040.000	70.93	47.59	55.8
2019	7.219.152.500	62.39	58.3	55.68
2020	13.100.440.000	90.82	83.75	79.72
2021	12.574.577.500	78.32	83.36	72.29
2022	13.767.815.000	79.48	77.94	70.18

Rasio Angka Keamanan (Margin of Safety/MoS) adalah indikator keuangan yang sangat penting dalam menilai kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menutupi biaya tetap dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam analisis ini, kita akan mengevaluasi MoS pada data universitas selama periode lima tahun dan mengaitkannya dengan teori keuangan yang diperkenalkan oleh para ahli.

MoS pada tahun 2018 sebesar 47.59%, meningkat ke 58.3% pada tahun 2019, dan terus bertumbuh hingga mencapai 83.36% pada tahun 2021. Kenaikan ini menunjukkan bahwa universitas memiliki lebih banyak keamanan finansial dan dapat mengatasi risiko potensial serta kejutan ekonomi.

Dengan MoS yang tinggi, universitas memiliki ketahanan yang baik terhadap fluktuasi pendapatan. Dalam teori keuangan, Richard A. Brealey dan Stewart C. Myers dalam buku "Principles of Corporate Finance" menyatakan bahwa memiliki MoS yang besar meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi ketidakpastian dan risiko pasar (Brealey & Myers , 1996).

MoS yang tinggi juga menunjukkan bahwa universitas memiliki ruang untuk menanggung penurunan pendapatan tanpa mengalami kerugian. Ini sesuai dengan konsep elastisitas pendapatan yang diperkenalkan oleh Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus dalam buku "Economics," di mana MoS yang besar mencerminkan elastisitas pendapatan yang rendah.

Teori keamanan finansial menekankan pentingnya memiliki cadangan keuangan yang cukup untuk menutupi biaya tetap dan menghadapi risiko bisnis. MoS adalah salah satu alat penting dalam mencapai keamanan finansial ini, sebagaimana dijelaskan oleh Benjamin Graham dalam bukunya "The Intelligent Investor."

Menurut teori ketahanan terhadap risiko yang diperkenalkan oleh Nassim Nicholas Taleb dalam bukunya "Antifragile: Things That Gain from Disorder," MoS yang tinggi menciptakan ketahanan terhadap perubahan tiba-tiba dan tidak terduga dalam lingkungan ekonomi (Taleb, 2012).

Rasio Angka Keamanan (MoS) yang terus meningkat selama periode lima tahun menunjukkan bahwa universitas memiliki keamanan finansial yang kuat. Dengan memiliki MoS

yang tinggi, universitas memiliki kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan penurunan pendapatan tanpa mengorbankan stabilitas finansialnya.

Hubungan BEP dengan Fasilitas dan Pembelajaran

Dalam konteks Universitas Al-Ghifari, hasil analisis menggunakan metode Break Even Point (BEP) memberikan wawasan yang sangat penting tentang keseimbangan antara pendapatan dan biaya. Namun, hubungan antara BEP dengan fasilitas dan pembelajaran di universitas ini juga memerlukan pemahaman mendalam. Para ahli dalam bidang manajemen dan pendidikan memiliki pandangan yang bermanfaat untuk menginterpretasikan hasil analisis BEP ini dan mengaitkannya dengan pengembangan fasilitas dan pembelajaran universitas.

Menurut Anthony J. Catanach Jr. dan Noah P. Barsky dalam bukunya yang berjudul "Investor Relations: Principles and International Best Practices of Financial Communications" (2012), pengelolaan BEP secara efektif dapat membantu institusi pendidikan dalam mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana. Dalam konteks Universitas Al-Ghifari, mengetahui titik impasnya membantu universitas merencanakan investasi fasilitas dengan memperhitungkan pendapatan yang dihasilkan dan biaya operasional. Oleh karena itu, Universitas Al-Ghifari dapat menggunakan hasil analisis BEP untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk pengembangan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman (Catanach Jr. & Barsky , 2012).

Selain itu, teori konsep BEP juga dapat diterapkan dalam pengembangan program pembelajaran yang kompetitif. Menurut Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, dan Seema Sanghi dalam buku "Organizational Behavior" (2018), pengelolaan BEP dapat membantu dalam merencanakan program-program akademik yang memungkinkan universitas untuk mencapai keseimbangan antara biaya pengajaran, jumlah mahasiswa, dan kualitas pembelajaran. Universitas Al-Ghifari dapat menggunakan informasi dari analisis BEP untuk mengidentifikasi program-program yang memerlukan investasi tambahan dalam hal pembelajaran online, sumber daya digital, atau pelatihan dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Robbins, Judge, & Sanghi, 2018).

Selain itu, memahami hubungan antara BEP dengan fasilitas dan pembelajaran juga dapat membantu Universitas Al-Ghifari dalam pengambilan keputusan strategis. Teori keputusan investasi yang dikemukakan oleh Zvi Bodie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus dalam buku "Investments" (2018) menyatakan bahwa pengelolaan investasi yang bijaksana melibatkan pertimbangan antara risiko dan pengembalian. Dalam hal ini, Universitas Al-Ghifari dapat menggunakan analisis BEP untuk mengidentifikasi proyek investasi fasilitas dan pembelajaran yang memiliki tingkat risiko rendah dan pengembalian yang layak.

Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian BEP

Meskipun analisis BEP memberikan wawasan penting tentang titik impas antara pendapatan dan biaya, ada beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat pencapaian BEP yang optimal di Universitas Al-Ghifari. Untuk memahami faktor-faktor ini, diperlukan analisis lebih mendalam yang melibatkan interpretasi hasil analisis BEP dan penerapan teori para ahli.

Menurut teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam buku "Fundamentals of Financial Management" (2018), salah satu faktor penghambat pencapaian BEP adalah kurangnya kontrol biaya. Jika biaya operasional tidak dikelola dengan efisien, titik impas mungkin sulit dicapai. Dalam konteks Universitas Al-Ghifari, faktor ini dapat terjadi jika pengelolaan keuangan universitas tidak memperhatikan pengendalian biaya operasional, seperti overhead, gaji staf, atau biaya administratif. Oleh karena itu, Universitas Al-

Ghifari perlu memperhatikan strategi pengelolaan biaya yang efisien dan efektif untuk mencapai BEP dengan optimal (Brigham & Houston , Fundamentals of Financial Management, 1996).

Selain itu, teori keputusan investasi oleh Robert S. Hamada dalam artikelnya yang berjudul "The Effect of the Firm's Capital Structure on the Systematic Risk of Common Stocks" (1969) menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan juga dapat menjadi faktor penghambat pencapaian BEP. Jika universitas memiliki hutang yang besar atau menggunakan pendanaan yang mahal, hal ini dapat meningkatkan biaya tetap, sehingga meningkatkan titik impas. Universitas Al-Ghifari perlu memperhatikan struktur modalnya dan mempertimbangkan pendanaan yang lebih efisien untuk mengurangi beban biaya tetap dan mencapai BEP yang lebih baik (Hamada, 1972).

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti perubahan dalam permintaan mahasiswa atau persaingan dengan universitas lain juga dapat mempengaruhi pencapaian BEP. Menurut teori persaingan dalam industri yang dikemukakan oleh Michael E. Porter dalam bukunya yang berjudul "Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors" (1980), persaingan yang intens dapat memaksa universitas untuk menurunkan harga atau meningkatkan kualitas layanan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian BEP. Universitas Al-Ghifari perlu mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan eksternalnya dan mengadaptasi strategi operasionalnya agar tetap kompetitif (Porter , 1980).

Dalam konteks ini, Universitas Al-Ghifari juga dapat mempertimbangkan teori manajemen risiko yang dijelaskan oleh Philip Linsley dalam artikelnya yang berjudul "Management Accounting: Information for Managing and Creating Value" (2008). Manajemen risiko yang efektif dapat membantu universitas mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian BEP, seperti fluktuasi pasar atau ketidakpastian dalam permintaan mahasiswa. Dengan memahami risiko-risiko ini, universitas dapat merencanakan strategi mitigasi yang sesuai untuk melindungi pencapaian BEPnya (Linsley , 2012).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal ini, Perguruan tinggi dapat mengembangkan strategi yang holistik untuk mencapai BEP dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang terinformasi oleh teori dan analisis mendalam, universitas dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan keuangan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis Break Even Point (BEP) pada Universitas Al-Ghifari Kota Bandung selama periode lima tahun (2018-2022), dapat disimpulkan bahwa institusi ini telah berhasil mengelola keuangannya dengan baik. Pertumbuhan pendapatan bersih yang stabil mencerminkan keberhasilan universitas dalam menarik minat mahasiswa dan mengelola program-program pendidikan dengan efisien. Manajemen biaya yang efisien terlihat dari penurunan biaya variabel yang lebih cepat daripada penurunan pendapatan bersih, menunjukkan kebijakan pengelolaan biaya yang bijaksana. Rasio Margin Kontribusi (RCM) yang terus meningkat mengindikasikan efisiensi operasional yang tinggi dalam mengelola biaya variabel dan meningkatkan pendapatan bersih. Selain itu, tingginya rasio Margin of Safety (MoS) menunjukkan keamanan finansial yang kuat, memungkinkan universitas mengatasi fluktuasi pendapatan tanpa mengalami kerugian finansial yang signifikan.

Dalam mengembangkan sains, hasil analisis BEP ini dapat menjadi dasar bagi Universitas untuk mengalokasikan sumber daya dengan efisien, termasuk dalam pengembangan laboratorium dan teknologi terkini. Sementara itu, dalam konteks teoretis pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang BEP membantu universitas merencanakan program pembelajaran yang kompetitif dan berkualitas tinggi, memastikan bahwa investasi dalam pengembangan kurikulum

dan metode pengajaran memberikan hasil yang optimal. Secara praktis, pengelolaan BEP juga memberikan landasan bagi pengambilan keputusan investasi yang cerdas, memungkinkan universitas mengidentifikasi proyek-proyek pembangunan fasilitas dan program akademik yang memberikan tingkat risiko yang rendah dan pengembalian yang menguntungkan.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang BEP tidak hanya memperkuat keberlanjutan finansial universitas, tetapi juga memberikan arahan strategis dalam pengembangan sains, teoretis, dan praksis pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan . *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman Vol. 1, No.1*.

Brealey , R. A., & Myers , S. C. (1996). *Principles of Corporate Finance.* New York: McGraw Hill.

Brigham , E. F., & Houston , J. F. (1996). *Fundamentals of Financial Management.* Tokyo: Harcourt Brace College.

Brigham, E. F., & Ehrhardt , M. C. (2005). *Financial Management: Theory & Practice.* Ohio: Thomson Publisher.

Catanach Jr., A. j., & Barsky , N. P. (2012). *Investor Relations: Principles and International Best Practices of Financial Communications.* Palgrave Macmillan Limited.

Choiriyah, V. U. (2016). Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang Diharapkan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 35, No. 1 Juni 2016.*

Durotun, K., & dkk. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam . *Edumaspul - Jurnal Pendidikan (ISSN 2548-8201 (cetak); (ISSN 2580-0469 (online)*, 98-105 .

Flamholtz , E. G. (1996). *Effective Management Control: Theory and Practice.* Springer.

Hamada, R. S. (1972). The Effect of the Firm's Capital Structure on the Systematic Risk of Common Stocks. *The Journal of Finance*, 435-452.

Healy , P. M., & Palepu, K. G. (2000). *Business Analysis and Valuation: Text and Cases.* Cincinnati: South-Western College Publishing.

Huda , N. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sma Negeri Pacadesentralisasi Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 4* .

Hull , J. C. (2015). *Risk Management and Financial Institutions.* New Jersey: John Wiley and Sons.

Imam, M., & Sauqi, F. (2021). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2*.

Kaplan , R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance.* Boston: MA Harvard Business School Press.

Linsley , P. (2012). *Management Accounting: Information for Managing and Creating Value.* Australia: McGraw-Hill.

McGuigan, J. R., Moyer, R. C., & Harris, F. H. (2013). *Managerial Economics: Applications, Strategies, and Tactics.* Cengage Learning.

Melisa, & Mohammad. (2014). Analisis Break Even Point Dalam Perhitungan Uang Kuliah Tunggal Pada Universitas Negeri Gorontalo. *Repository UNG (repository.ung.ac.id)*.

Munawir, S. (2014). *Cetakan kelima. Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Porter , M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors.* New York: Free Press.

Robbins, S. P., Judge, T. P., & Sanghi, S. (2018). *Organizational Behavior.*

Rusdiana, H. A. (2014). *Cetakan kesatu. Manajemen Operasi.* Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Suyanto, & Setyawati, E. (2017). Metode Break Even Point (BEP) untuk Menentukan Besarnya SPP Mahasiswa pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Jurnal Ekonomika Manajemen Akuntansi dan Perbankan Syari ah 5(1):16, Oktober 2017*.

Taleb, N. (2012). *Antifragile: Things That Gain from Disorder.* New York: Random House.

Waliyah, S., Siti, H., & Syarif, A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1 Transformasi. *Manageria, Vol. 1, No. 1*.